

## **Optimalisasi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi di Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka**

**Lela Nurohmah<sup>1</sup>, Tanti Dewinggih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: lelanurohmah2000@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: tantidewinggih@uinsgd.ac.id

### **Abstrak**

Sejak adanya pandemic Covid-19 yang terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, system pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Demi mengutamakan kesehatan, pemerintah terpaksa menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Coronavirus disease (Covid-19), yang memerintahkan seluruh satuan pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh/daring atau yang dikenal dengan system belajar online dari rumah. System pembelajaran online ini memiliki banyak kendala terutama bagi anak- anak yang tinggal di pedesaan. Artikel ini mejelaskan bagaimana cara mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di masa pandemic Covid-19 dengan menjadikan anak-anak desa sebagai sasarannya berdasarkan penelitian sekaligus pengabdian melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbaris Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) yang bertempat di Kampung Cililin RT 01/RW 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menjelaskan fakta-fakta kejadian berdasarkan sumber yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kegiatan pendidikan agama dan umum di wilayah pedesaan selama masa pandemic Covid-19 dapat dioptimalkan melalui kegiatan rutin maghrib mengaji dan bimbingan belajar anak.

**Kata kunci** : Covid-19, desa, pendidikan

### **Abstract**

*Since the Covid-19 pandemic was confirmed on March 2, 2020, the education system in Indonesia has undergone many changes. In order to prioritize health, the government was forced to issue circular letter number 4 of 2020 regarding the implementation of education during the coronavirus disease (Covid-19) emergency, which ordered all educational units to conduct*

*distance learning / online or known as the online learning system from home. This online learning system has many obstacles, especially for children who live in rural areas. This article describes how to optimize teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic by targeting village children based on research as well as community service activities through Community Empowerment Line-up Real Work Lectures From Home (KKN DR Sisdamas) located in Cililin RT 01/RW 03 Genteng Village, Banjaran District, Majalengka Regency. The method used in this study is a descriptive method, namely explaining the facts of events based on the sources studied. The results of this study indicate that religious and general education activities in rural areas during the Covid-19 pandemic can be optimized through routine maghrib reading activities and children's tutoring.*

**Keywords:** *education, Covid-19, village*

## **A. PENDAHULUAN**

Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani yaitu "*Paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapat imbuhan berupa awalan "pe" dan akhiran "an" artinya proses atau cara perbuatan mendidik. Definisi pendidikan menurut bahasa yaitu perubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran. Definisi pendidikan mengacu sebagai proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri lebih aktif. Sedangkan menurut UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2012).

Masyarakat desa terkenal dengan segala kesederhanaannya. Namun, dibalik itu mereka memiliki semangat juang yang lebih tinggi dari pada masyarakat yang tinggal di perkotaan. Begitupun dalam hal pendidikan, keterbatasan tidak menjadi halangan mereka untuk memperoleh pendidikan.

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 mengenai pendidikan, yang berbunyi :

1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama

Berdasarkan undang-undang diatas jelaslah bahwa hendaknya pemerataan pelayanan pendidikan bisa terealisasi bagi seluruh anak-anak di Indonesia tanpa terkecuali bagi mereka yang tinggal di pedesaan atau daerah terpencil. Pelayanan pendidikan menjadi sangat penting karena dengan pelayanan yang baik, bimbingan dan arahan yang baik maka peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik pula.

Indonesia merupakan negara yang menganut system pendidikan nasional. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa di Indonesia pendidikan terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal; serta terbagi menjadi empat jenjang akademik yaitu anak usia dini, dasar, menengah (pertama dan atas) serta jenjang akademik tinggi (perguruan tinggi).

Namun, adanya pandemic Covid-19 yang terkonfirmasi sejak Maret 2020 lalu, system pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Perubahan ini dapat terlihat jelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Coronavirus disease (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim memerintahkan kepada seluruh satuan pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh/daring atau yang dikenal dengan system belajar online dari rumah. Keputusan ini diambil demi menjaga kesehatan seluruh warga negara Indonesia serta sebagai upaya pemerintah dalam memutus rantai penularan Covid-19.

System pembelajaran secara daring menimbulkan banyak permasalahan akibat kendala yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Diantara kendala yang dihadapi ialah ketidakmampuan orang tua dalam meningkatkan semangat belajar pada anak . Akibatnya, banyak anak-anak yang menghabiskan waktu belajarnya hanya untuk bermain. Terlebih bagi anak-anak yang tinggal di pedesaan, keterbatasan jangkauan sinyal serta beban kuota menjadi factor penghambat laju pendidikan. Dengan background pendidikan orang tua yang secara umum cukup rendah, anak-anak di pedesaan juga dihadapkan dengan kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Begitu pun yang terjadi di Kampung Cililin RT 01/RW 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Banyak orang tua yang mengeluhkan nasib pendidikan anak-anaknya. Mereka merasa kewalahan dengan system pembelajaran daring yang terkadang menghabiskan banyak waktu dan tenaga demi mendampingi anak-anaknya belajar.

Melihat kondisi di atas, melalui kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas), penulis mencoba merancang kegiatan yang dapat mengoptimalkan pendidikan anak desa di masa pandemic Covid-19. Selain sebagai bentuk pengabdian dan pemenuhan tugas mahasiswa, diharapkan kegiatan optimalisasi pendidikan ini dapat mejadi solusi permasalahan pendidikan yang di alami anak-anak desa di masa pandemic dan bisa berlanjut hingga pembelajaran dengan tatap muka dapat berjalan kembali.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini mampu menggali data lebih dalam (Yin, 2003) . Dalam hal ini peneliti menganalisis permasalahan yang ada di Kampung Cililin RT 01, yang berfokus pada bidang pendidikan serta menganalisis solusi berupa optimalisasi pendidikan berdasarkan masalah yang ada. Subyek dalam penelitian melalui kegiatan KKN ini adalah anak-anak santri Mushola Al Huda serta 9 anak sekolah dasar .

Adapun rancangannya kegiatan KKN yang berfokus pada bidang pendidikan ini meliputi ; meminta perizinan kepala desa untuk menyelenggarakan kegiatan KKN, meminta izin guru mengaji serta orang tua setempat untuk melaksanakan kegiatan optimalisasi pendidikan, menyiapkan dan menyusun materi yang akan diajarkan, serta mengkondisikan tempat kegiatan. Kegiatan ini pada akhirnya dievaluasi bersama pihak-pihak yang terkait seperti guru mengaji Mushola Al-Huda, orang tua/wali murid anak-anak yang mengikuti kegiatan serta masyarakat sekitar tempat kegiatan.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Penelitian dan pengabdian melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) yang bertempat di Kampung Cililin RT 01 berlangsung selama kurang lebih satu bulan sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Focus utama kegiatan KKN dalam bidang pendidikan memusat pada tujuan optimalisasi pendidikan anakdesa di masa pandemic Covid-19.

Kegiatan yang dipilih sebagai optimalisasi pendidikan ini terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan pembelajaran agama dan pembelajaran umum. Kegiatan pembelajaran agama dilakukan melalui kegiatan maghrib mengaji sementara kegiatan pembelajaran umum dilakukan melalui bimbingan belajar kepada anak-anak sekolah dasar yang tinggal dilingkungan sekitar.

Mushola Al Huda adalah mushola yang terdapat di Kampung Cililin RT 01. Beragam kegiatan keagamaan banyak dilaksanakan di mushola ini. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah kegiatan maghrib mengaji. Pembelajaran keagamaan yang dilakukan di mushola ini berupa baca tulis Al-Quran, tahfidz, marawis, pengetahuan islam dan lain sebagainya. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak sekitar lingkungan mushola yang berjumlah 15 sampai 20 anak dengan usia kisaran 4 sampai 12 tahun . Kegiatan maghrib mengaji dimulai setelah shalat maghrib sampai waktu shalat isya tiba. Namun sayangnya, dalam kegiatan rutin ini hanya ada satu guru (ustadzah) yang mengajar disana. Beliau bernama Ibu Asih. Beliau rutin mengajar dan memberikan bimbingan kepada anak-anak dengan sukarela. Melihat kondisi ini, penulis memandang perlu adanya upgrading pembekalan bagi remaja yang tinggal di sekitar mushola untuk belajar sekaligus membantu sang guru untuk mengajar anak-anak mengaji. Oleh karena itu, dalam kesempatan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di lakukan di Kampung Cililin RT 01, penulis mencoba memberikan pembekalan kepada para remaja untuk bisa menjadi penerus sang guru mengajar anak-anak. Adapun pembekalan ini berupa kegiatan diskusi mengenai masalah keterbatasan pengajar serta solusinya, juga pembekalan metode penyampaian belajar yang menyenangkan. Diantara metode yang di terapkan dalam kegiatan maghrib mengaji ini berupa mengelompokkan kelas mengaji berdasarkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang terdiri dari kelas Iqra dan kelas Qur'an tahap satu sampai dua, mengatur jadwal kegiatan maghrib mengaji dengan pembagian : malam Senin, Selasa dan Rabu belajar tuntunan membaca Al-Qur'an serta penerapan ilmu tajwid, malam Kamis belajar tahfidz juz 30 dengan target hafalan yang berbeda sesuai kelas belajar mengaji, malam Jum'at diisi dengan shlawatan, malam Sabtu belajar fiqih seperti praktik shalat, cara berwudhu, menghafal rukun iman, rukun islam, dan sebagainya; dan untuk malam Minggu diisi dengan pembelajaran dan praktik pidato dengan tujuan agar anak-anak terlatih berbicara didepan umum. Selain itu, ditetapkan pula aturan tata tertib belajar untuk melatih mereka agar disiplin. Diantara peraturan yang di terapkan yaitu : memerintahkan mereka agar tepat waktu datang ke mushola, memakai pakaian rapih (perempuan mengenakan mukena dan laki-laki mengenakan sarung, peci serta baju koko/muslim), shalat berjama'ah mahrib sebelum ikut mengaji dan shalat berjama'ah isya setelah mengaji, tidak membawa ponsel ke mushola, tidak membawa makanan dan tidak makan di dalam mushola, pembiasaan merapihkan Al-Qur'an setelah digunakan serta mengajak mereka untuk melaksanakan kerja bakti membersihkan mushola setiap hari Minggu. Kegiatan magrib mengaji dilakukan setiap malam sehingga berkaitan dengan kegiatan KKN, jumlah kegiatan optimalisasi pembelajaran agama berjumlah sebanyak 30 kali pertemuan.

Selain optimalisasi pendidikan pembelajaran agama, penulis juga melakukan kegiatan untuk optimalisasi pendidikan pembelajaran umum melalui bimbingan belajar. Setelah mendapatkan perizinan kegiatan KKN dari pihak pemerintahan setempat, penulis membuka kegiatan bimbingan belajar dari rumah dengan subyeknya adalah anak-anak sekolah dasar dan menengah pertama yang tinggal di

Kampung Cililin Rt 01 Rw 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Rangkaian kegiatan ini berupa belajar pengetahuan umum bagi anak SD setiap hari Senin, Selasa dan Rabu pukul 12.30-14.00 . Selain anak SD, ada pula anak SMP yang belajar rutin di hari Kamis , Jum'at dan Sabtu. Materi yang diajarkan bagi anak SD berupa metode mahir membaca, menulis dan berhitung (calistung) dan pintar berkreasi dengan menggambar. Sementara untuk jenjang SMP pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Adapun rincian kegiatan bimbingan belajar yaitu :

Pekan pertama tanggal 02-04 Agustus 2021, baru ada dua anak yang ikut bimbingan belajar. Belajar dimulai pada jam 13.00 sampai jam 14.30. Pelajaran yang diajarkan cukup banyak karena peserta hanya sedikit sementara durasi belajar cukup lama. Diantara pelajaran tersebut adalah belajar membaca dengan cara mengeja, belajar menulis bacaan yang sebelumnya dibaca, belajar mengenal angka, serta belajar mewarnai dari gambar yang telah disediakan.

Pekan kedua tanggal 09-11 Agustus 2021, peserta bertambah menjadi empat orang. Satu diantaranya adalah siswa SMP sementara yang lainnya adalah siswa SD. Pada pekan kedua ini, siswa SMP belajar lebih awal pada pukul 10.00 sampai pukul 11.20. Materi yang dipelajari berkaitan dengan Matematika yaitu bilangan berpangkat serta Bahasa Indonesia yaitu cara menuliskan laporan praktikum. Sementara siswa SD memulai bimbingan belajar pada pukul 13.00 sampai pukul 14.30. materi yang diajarkan berupa mengenal angka dan menghitungnya dengan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Pekan ketiga tanggal 16-17 Agustus 2021, peserta bimbingan belajar berjumlah tujuh orang yang merupakan tiga siswa TK, tiga siswa SD serta satu siswa SMP. Berkenaan dengan perayaan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-76, pelajaran yang diajarkan berorientasi pada pengetahuan tentang kenegaraan dan kemerdekaan seperti belajar mengenal warna bendera, mengetahui bunyi pancasila, dan mengenal pahlawan Indonesia.

Pekan keempat tanggal 23-15 Agustus 2021. Pekan keempat merupakan pekan terakhir kegiatan bimbingan belajar. Terhitung yang hadir pada pekan ini sebanyak 12 orang siswa TK dan SD serta satu siswa SMP. Untuk siswa TK dan SD materi yang diberikan yaitu mengulas cara cepat membaca dan menghitung serta berlatih menulis tanpa melihat kata atau kalimat yang dituliskannya. Sementara siswa SMP belajar Matematika tentang notasi bilangan. Kemudian diakhir pekan bimbingan belajar diselenggarakan penutupan kegiatan dengan mengundang beberapa orang tua peserta bimbingan belajar.

Dalam pelaksanaannya, peserta bimbingan belajar SD dan SMP ini cukup antusias. Sejak awal kegiatan bimbel tanggal 2 Agustus 2021 sampai 29 Agustus 2021, peserta bimbingan belajar semakin banyak yang hadir hingga mencapai 12 orang. Terhitung sejak dimulainya kegiatan, terdapat 12 kali pertemuan bimbingan belajar anak-anak sekolah dasar serta 20 kali pertemuan bimbingan belajar bersama siswa SMP.

Berikut dokumentasi kegiatan maghrib mengaji dan bimbingan belajar.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan maghrib mengaji kelas Iqra



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan maghrib mengaji kelas Qur'an tahap satu dan dua.



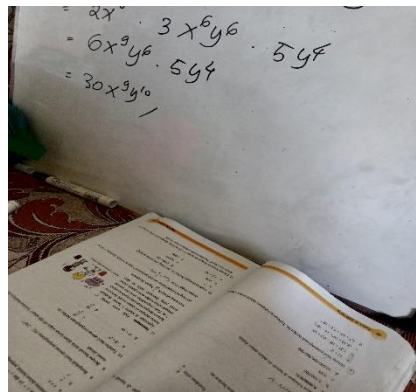
**Gambar 3.** Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar bagian membaca



**Gambar 4.** Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar bagian menulis



**Gambar 5.** Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar bagian belajar menghitung (SD)



**Gambar 6.** Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar bagian belajar menghitung (SMP)

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meski dalam masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diakibatkan adanya pandemic Covid-19, kegiatan KKN tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Kegiatan maghrib mengaji misalnya, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan terlihat jelas saat kegiatan berlangsung. Hampir setiap malam sekitar 15 sampai 20 santri Mushola Al Huda datang dengan semangat dan ceria. Mereka terlihat senang dengan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, dengan penerapan system



pembelajaran yang terjadwal serta dengan adanya aturan tata tertib mengaji, peserta juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik . Berikut table perbandingan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan :

**Table 1.** Perbandingan hasil kegiatan sebelum dan sesudah

No.	Indicator perubahan	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
1	pakaian	santri laki-laki kebanyakan tidak memakai peci, baju seadanya, dan sarung yang dibawa tidak dikenakan dengan baik	santri laki-laki mulai terbiasa memakai pakaian yang rapih saat mengaji dengan mengenakan pakaian koko/muslim, memakai peci dan sarung baik
2	Makan di tempat belajar	Beberapa santri terkadang membawa dan memakan makanan saat kegiatan belajar mengaji dimulai, bahkan mereka tidak merasa bersalah jika membuang sampah sembarangan.	Tidak ada lagi santri yang membawa/memakan makanan di tempat belajar. Jika ada salah satu dari mereka yang membawa makanan, mereka tidak akan berani masuk dan ikut belajar sampai makanannya dihabiskan di halaman tempat belajar.
3	Sikap santri	Saat pulang mengaji, banyak santri yang membuat kegaduhan sehingga warga sekitar merasa berisik dan terganggu saat jam pulang mengaji tiba.	Dengan mengarahkan mereka agar tertib saat pulang mengaji, kegaduhan yang biasa mereka lakukan perlahan berkurang. Bila ada temannya yang berisik, teman yang lain akan mengingatkan untuk tidak berisik dan segera pulang ke rumah masing-masing
4.	Remaja Mushola Al Huda	Banyak remaja Mushola Al Huda yang sering bolos mengaji. Dengan alasan sibuk tugas, mereka jarang hadir dan ikut mengaji	Melihat bertambahnya santri yang mengaji, remaja yang juga mengaji di tempat tersebut pun semakin berdatangan.
5.	kebersihan	Jarang sekali santri-santri membersihkan tempat belajar mereka. Hanya	Sepekan sekali remaja mushola mulai mengarahkan santri-santri lainnya untuk

		sepekan sekali itupun jika ada yang mau mengajak untuk membersihkannya.	membersihkan mushola secara bersama-sama.
--	--	---	---

Selain perubahan diatas, dalam kegiatan bimbingan belajar pun anak-anak yang mengikuti kegiatan mengalami peningkatan kemampuan dalam belajar. Selain waktu mereka menjadi lebih bermanfaat, kegiatan bimbingan belajar juga meningkatkan kemampuan mereka terutama kemampuan membaca dan menghitung. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari keinginan anak-anak untuk melanjutkan bimbingan belajar meski kegiatan KKN telah berakhir. Begitupun dengan orang tua dari peserta yang mengikuti bimbingan belajar, mereka berharap agar bimbingan belajar dapat terus berjalan bahkan sampai sekolah dibuka kembali.

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan KKN yang dilakukan, penulis mengamati permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat berkaitan dengan pendidikan saat ini diantaranya :

1. Kurangnya pemahaman orang tua atas materi yang diberikan oleh guru bagi anak-anaknya.
2. Sulitnya menumbuhkan semangat dan minat belajar anak saat di rumah
3. Kurangnya kemampuan orang tua dalam mengoperasikan gadget yang menjadi media pembelajaran anak.
4. Kegiatan bekerja baik di dalam maupun di luar rumah menjadi hambatan bagi orang tua untuk mendampingi anaknya belajar
5. Jangkauan internet yang terbatas

Permasalahan diatas perlu ditemukan solusinya untuk menunjang keberlangsungan anak-anak dalam melanjutkan pendidikan. Oleh karenanya untuk mengoptimalkan pendidikan anak di masa pandemic khususnya bagi mereka yang tinggal di pedesaan, berikut langkah yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan diatas :

1. Sebaiknya guru di sekolah memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai teknis penyampaian materi belajar bagi anak. Untuk wilayah dengan zona yang cukup aman dari penyebaran Covid-19, belajar kelompok dapat dilakukan sebagai alternative pengganti kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Dalam hal ini, kegiatan maghrib mengaji dan bimbingan belajar dari rumah dapat menjadi contoh kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar anak meski di rumah saja.

2. Perlu adanya bimbingan penggunaan gadget bagi orang tua sehingga informasi dari pihak sekolah dapat tersampaikan dengan baik
3. Terkait dengan kurangnya pemerataan jangkauan sinyal, terutama di wilayah pedesaan atau daerah terpencil, sebaiknya pemerintahan setempat melakukan upaya perluasan jaringan dan jangkauan sinyal yang berkoordinasi dengan pemerintah pusat

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Secara umum hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) yang dilakukan di Kampung Cililin Rt 01/Rw 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka berjalan cukup baik dan sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Mengingat pendidikan merupakan penentu nasib sebuah bangsa, maka berbagai upaya untuk mengoptimalkan pendidikan bagi anak bangsa di masa pandemic Covid-19 harus terus digencarkan. Beberapa kegiatan dapat tetap dilakukan meski dalam cakupan yang sempit. Kegiatan maghrib mengaji dan bimbingan belajar bagi anak-anak yang tinggal di pedesaan dapat menjadi upaya dalam mengoptimalkan pendidikan anak desa saat ini. Selain memanfaatkan waktu luang anak di rumah, dua kegiatan tersebut dapat menambah dan meningkatkan kemampuan serta semangat belajar anak. Tentu semua berharap pandemic dapat segera usai sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan normal kembali.

### **2. Saran**

Penelitian melalui kegiatan KKN ini memiliki keterbatasan penyelenggaraan agenda yang diakibatkan kurangnya SDM yang membantu pelaksanaan kegiatan. Mengingat kegiatan ini dilakukan secara individu di lingkungan sekitar rumah sehingga tidak banyak kegiatan yang dapat diselenggarakan. Oleh karenanya penulis berharap kegiatan KKN selanjutnya dapat dilakukan secara berkelompok di lapangan sehingga memungkinkan lebih banyak agenda yang dapat diselenggarakan. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang baik juga perlu dilakukan dengan pihak pemerintahan dan masyarakat setempat agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai harapan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Tak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran pemerintahan dan masyarakat Kampung Cililin RT 01 RW 03 Desa Genteng Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka yang telah

memberikan izin dan respon positif atas kegiatan yang dilakukan selama KKN. Penulis juga berterimakasih kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN DR Sisdamas 2021 serta terkhusus kepada Ibu Tanti Dewinggih, S.Si, M.Si selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan KKN berlangsung. Tentu tanpa bantuan dari semua pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan kegiatan dan laporan artikel ini. Semoga kebaikan semua pihak mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Wardani, Yulia Ayriza. (2021). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. 772-782.
- Euis Kurniawati, Dina Kusumadinata NA, Fitri Andriani. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. 241-256.
- Nawawi, H. (2003). *Menejemen SDM Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nugraheny, Aulia Riska. (2021). Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic. Banjarmasin : Universitas Lampung Mangkura
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rendiawati, Rindi. (2021). Comparasi Pendidikan Anak Desa dan Kota di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 5. 1503-1520.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. (2003). Jakarta : cemerlang. 17.
- Yin, R. (2003). Case Study Research : Design And Method. *Open journal of social science*. 68-90.